

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan tujuan di atas, diperlukan usaha yang keras baik dari masyarakat maupun pemerintah.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, sosial dan emosional. Dua di antara tujuan-tujuan penjas menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006 adalah: (1) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup melalui berbagai aktivitas jasmani, (2) mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga.

Salah satu penekanan dari standar isi pendidikan jasmani yang terangkum dalam BSNP 2008 di sekolah dasar adalah menstimulasi kemampuan gerak dasar peserta didik seperti:

- (1) Lokomotor (berjalan, berlari, melompat, dan lain-lain),
- (2) Non lokomotor (memutar, meliuk, membungkuk, dan lain-lain)
- (3) Manipulatif (melempar, menangkap, menggulirkan, dan lain-lain)

Salah satu masalah utama yang terjadi dalam pendidikan jasmani di Indonesia adalah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah terbatasnya fasilitas dan perlengkapan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani. Keterbatasan yang dimiliki para guru pendidikan jasmani dalam mengajar adalah dalam hal menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan seluruh siswa berinteraksi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.

Agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berhasil maka harus diciptakan lingkungan yang kondusif diantaranya dengan cara modifikasi fasilitas dan perlengkapan pendidikan jasmani kemudian menciptakan model-model pembelajaran. Model-model pembelajaran diciptakan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, di antaranya adalah:

- (1) Kegiatan pembelajaran diarahkan pada pencapaian tujuan belajar,
- (2) Kemampuan guru,
- (3) Fasilitas dan perlengkapan pembelajaran yang masih sangat terbatas,
dan
- (4) Kemampuan siswa.

Selama ini permainan bola voli dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dan bahkan sempat tidak diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar. Hal ini juga diakui oleh siswa yang sebagian besar merasa malas dan takut ketika harus belajar bola voli, karena merasa takut sehingga siswa tidak mampu ketika harus menerima, memukul, dan melambungkan bola. Apalagi ditambah dengan

banyaknya siswa dan alat bantu terbatas sehingga semakin membuat anak malas apalagi jika pada saat pembelajaran siswa lebih banyak menunggu giliran daripada melakukannya, sehingga siswa merasa pembelajaran bola voli tidak menarik dan menyebabkan anak malas belajar apalagi jika ternyata siswa merasa takut untuk bermain bola voli karena bola yang terlalu keras dan tinggi net yang tidak sesuai sehingga siswa lebih banyak gagal daripada berhasil.

Di sisi lain, ketakutan ini harus dapat ditangani oleh semua pihak, dalam hal ini siswa dan guru, karena pembelajaran bola voli sama pentingnya seperti pembelajaran permainan lainnya. Contohnya saja permainan Rounders, permainan ini juga melakukan kegiatan melambungkan bola, melempar bola, menangkap bola, memukul bola, dan berlari. Bermain rounders dilakukan dengan peraturan yang sederhana atau dimodifikasi. Permainan ini harus dikuasai karena termasuk ke dalam kompetensi dasar “Mempraktikan variasi keterampilan gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola kecil, serta nilai kerjasama, sportivitas dan kejujuran”. Meskipun dalam pembelajaran siswa mengalami kesulitan, namun siswa tetap mampu belajar dengan baik dan memahami nilai-nilai dari permainan karena manfaat modifikasi yang dilakukan oleh guru. Hal serupa juga diatasi dengan memodifikasi sarana dan alat pembelajaran ketika bermain sepak bola, senam lantai dan materi pembelajaran penjas lainnya.

Berdasarkan contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bola voli juga merupakan materi pembelajaran yang penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja oleh guru. Nilai-nilai permainan dan pembelajaran bola voli harus disampaikan kepada siswa. Guru dapat melakukan kreatifitas dengan

memodifikasi fasilitas dan perlengkapan pembelajaran penjas untuk mengatasi kesulitan dan rasa tidak percaya diri siswa. Modifikasi yang dapat dilakukan misalnya dengan cara mengganti bola voli asli yang berukuran besar dan berbahan keras, dengan bola yang berukuran sedang dan terbuat dari bahan yang aman digunakan siswa. Contohnya saja bola yang berbahan dasar karet, atau kertas yang diharapkan dapat mempermudah siswa pada saat mengikuti pembelajaran dan diharapkan dapat mengurangi rasa takut siswa terhadap permainan bola voli.

Dari uraian latar belakang masalah yang berhubungan dengan berbagai kendala dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut maka penulis mencoba mencari jawaban pemecahan dengan menerapkan modifikasi fasilitas dan perlengkapan penjas untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa dalam bermain bola voli.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga sulit untuk mengkondisikan anak agar dapat memperhatikan apa yang diinstruksikan oleh guru.
2. Tidak adanya guru penjas yang berlatar belakang pendidikan olahraga sehingga kurang kreatif untuk memodifikasi alat-alat dalam melaksanakan pembelajaran penjas.
3. Guru kesulitan dalam menemukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan maka penulis menyimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana fasilitas dan perlengkapan pendidikan jasmani dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa dalam permainan bola voli?”

D. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah yang terungkap dalam pembelajaran penjas kelas V SD Negeri Tarunajaya terhadap materi pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya dalam permainan bola besar (voli), maka peneliti melakukan diskusi dengan guru penjas untuk memecahkan masalah di atas, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dengan melihat permasalahan di atas tindakan ini adalah implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan untuk mengatasi masalah. Karena penyebab anak kurang begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran sudah diketahui, maka tindakan yang harus dilakukannya adalah memodifikasi fasilitas dan perlengkapan penjas.

2. Melaksanakan tindakan

Dalam melaksanakan tindakan ini peneliti akan melakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan terfokus pada tujuan dari dilakukannya penelitian, yaitu bagaimana implikasi modifikasi fasilitas dan perlengkapan penjas

di SD Negeri Tarunajaya. Tindakan ini akan peneliti laksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian.

3. Observasi

Tahap ini ditujukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat di evaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Proses perekaman data dilakukan dengan menggunakan teknik atau alat yaitu pedoman pengamatan, catatan lapangan dan lain-lain.

4. Melakukan refleksi

Pada akhir kegiatan guru menuliskan hasil refleksi mengenai proses, masalah dan hambatan yang ditemukan kemudian dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui sikap siswa kelas V SD Tarunajaya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran permainan bola besar (voli) dalam pembelajaran penjas.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan modifikasi fasilitas dan perlengkapan penjas dapat meningkatkan aktivitas permainan bola besar (voli) pada siswa kelas V SD Negeri Tarunajaya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dengan diterapkannya modifikasi fasilitas dan perlengkapan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya permainan bola besar (voli), siswa menjadi lebih antusias dan mudah dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan menumbuhkan kreativitas guru SD dalam hal meningkatkan aktivitas pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan fakta bahwa dengan aplikasi model pembelajaran bermain dan memodifikasi fasilitas dan perlengkapan penjas dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dalam permainan bola besar (voli).